



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT TERINTERGRASI TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA-BIOLOGI PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 TELUKDALAM

Yan Piter Basman Ziraluo, Universitas Nias Raya, Indonesia
Yohanna Theresia Venty Fau, Universitas Nias Raya, Indonesia
Adam Smith Bago, Universitas Nias Raya, Indonesia

*Corresponding author E-mail: yohannatheresia2016@gmail.com

Abstract

The learning outcomes of students at SMP Negeri 2 Telukdalam are classified as low. This is due to the teaching approach still being teacher-centered. Implementing the cooperative learning model, specifically the NHT (Number Heads Together) integrated with the Snowball Throwing method, is hoped to improve the learning outcomes of students at SMP Negeri 2 Telukdalam and enhance the quality of teaching. This study aims to determine the learning outcomes of students in the subject of Science-Biology through the implementation of the NHT integrated with Snowball Throwing cooperative learning model at SMP Negeri 2 Telukdalam. The research employs a quantitative approach with the Classroom Action Research method, comprising (1) Planning, (2) Action, (3) Observation, and (4) Reflection. Based on the learning test results, it is found that the implementation of the cooperative learning model, specifically the NHT integrated with Snowball Throwing, has led to an improvement in students' learning outcomes, especially in the subject of Science-Biology. Based on the research findings, it can be concluded that the implementation of the NHT integrated with Snowball Throwing cooperative learning model can enhance students' learning outcomes. A suggestion for educators is to pay attention to the weaknesses that arise during the implementation of the teaching process.

Keywords: *Implementation, NHT, Snowball Throwing, and Learning Outcomes*

Abstrak

Hasil belajar peserta didik SMP Negeri 2 Telukdalam tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terintegrasi tipe *Snowball Throwing* dengan harapan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Telukdalam mengalami peningkatan dan kualitas pembelajaran terperbaiki dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA-Biologi melalui implementasi model pembelajaran Tipe NHT terintegrasi Tipe *Snowball Throwing* di SMP Negeri 2 Telukdalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Metode Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Berdasarkan perhitungan tes hasil belajar diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* terintegrasi tipe *Snowball Throwing* terbukti adanya peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran IPA-Biologi. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terintegrasi tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Saran peneliti adalah hendaknya guru memperhatikan kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: *Implementasi, NHT, Snowball Throwing, dan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu komponen penting penentu keberhasilan pembelajaran, harus menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu membangkitkan hasrat peserta didik untuk terus belajar. Fungsi seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi demi ketercapaian tujuan pendidikan dalam membelajarkan peserta didik di sekolah. Tugas dan peran guru tidak hanya mendidik, mengajar dan melatih tetapi guru diharapkan dapat membaca situasi kelas dan kondisi peserta didik dalam menerima materi pelajaran di sekolah.

Biologi merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran biologi adalah wadah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap serta bertanggung jawab kepada lingkungan karena pendidikan biologi berkaitan dengan cara mencari tahu, memahami alam dan makhluk hidup secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan fakta ilmiah tetapi juga proses penemuan secara ilmiah. Proses pembelajaran biologi menekankan pada pemahaman langsung untuk mengetahui dan memahami materi. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Telukdalam Kelas VIII diketahui bahwa guru belum pernah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* dalam proses belajar mengajar, dan guru juga kurang mendorong atau menstimulus peserta didik menyampaikan ide-ide, gagasan atau pendapat dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi pembelajaran masih bersifat konvensional dan lebih banyak mengandalkan metode ceramah, sehingga peserta didik pasif dalam proses pembelajaran dimana guru sebagai narasumber dan peserta didik sebagai pendengar setia dari ceramah guru mata pelajaran maka peserta didik merasa bosan, mengantuk, dan ribut pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran biologi di SMP Negeri 2 Telukdalam, diperoleh informasi bahwa fasilitas penunjang proses pembelajaran

masih belum lengkap terutama bahan praktek, laboratorium, perpustakaan dan alat-alat yang lain yang mendukung mata pelajaran biologi, sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Maka hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran biologi. Diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII semester 2 (Dua) baru mencapai ketuntasan 65% tingkat ketuntasannya bila dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik diperoleh informasi bahwa guru melaksanakan pembelajaran secara monoton sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan untuk belajar. Terlebih metode pembelajaran yang diterapkan guru mata pelajaran biologi masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam arti peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif.

Berdasarkan keadaan tersebut maka untuk memperbaiki hasil belajar yang diperoleh peserta didik, perlu didukung oleh berbagai faktor, antara lain motivasi belajar dan kemampuan guru dalam menggunakan metode, model, maupun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran biologi dikatakan berhasil apabila guru mempunyai kemampuan memahami dan mengembangkan suatu metode ataupun model pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas demi mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini juga bertujuan agar rasa jenuh peserta didik pada saat pembelajaran menjadi berkurang. Pembelajaran dengan menggunakan metode atau model yang tepat di harapkan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, sehingga hasil belajarnya diharapkan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing*.

Number Heads Together adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dimana setiap peserta

didik diberi nomor kemudian dibuat dalam suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dalam kelompok dari peserta didik tersebut (Trianto, 2009). Sedangkan Slavin (2010), model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* adalah sebuah varian dari *group discussion* yaitu hanya ada satu peserta didik yang mewakili kelompoknya tetapi sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang akan menjadi wakil kelompoknya tersebut. Rahayu (2009), *number heads together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* sebagai bentuk interaksi pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan kelompoknya masing-masing, sehingga peserta didik agar menjadi pusat keaktifan dalam belajar. Maka pembelajaran ini menghendaki peserta didik dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan oleh guru, serta mengungkapkan kembali apa yang telah diperoleh melalui respon yang diberikan pada saat guru mengajukan pertanyaan.

Model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada peserta didik serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam materi tersebut. Guru membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru. Kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain dan masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. *Snowball throwing* adalah model pembelajaran dimana potensi kepemimpinan peserta didik digali didalam kelompok dan keterampilan membuat atau menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju (Komalasari, 2010).

Peneliti mencoba mengimplementasikan model pembelajaran yaitu, pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing*. Dalam hal ini, perbedaan kedua model pembelajaran kooperatif tersebut, terletak pada langkah-langkah pembelajaran sedangkan tujuannya sama yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* peserta didik diharapkan dapat berpikir kritis dan memecahkan suatu masalah melalui sebuah soal dan selanjutnya di diskusikan bersama dalam kelompoknya, sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* peserta didik dihadapkan pada pemahaman materi yang dianggap sulit untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam materi tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA-Biologi melalui implementasi model pembelajaran Tipe *Number Heads Together* terintegrasi Tipe *Snowball Throwing* di SMP Negeri 2 Telukdalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan berbagai tindakan dan melibatkan kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA-Biologi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII semester 2 SMP Negeri 2 Telukdalam.

Prosedur dalam penelitian ini yaitu:

a. Siklus I

Siklus pertama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) meliputi:
 - a. Menyiapkan materi pembelajaran yaitu materi pokok struktur jaringan pada tumbuhan.
 - b. Menyiapkan perangkat pembelajaran pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi *snowball throwing* 2 kali pertemuan.
 - c. Selama proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran sebagai pengamat dan peneliti yakni sebagai pengajar.
 - d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran berdasarkan kisi-kisi tes setiap akhir siklus dan membuat lembaran observasi serta angket dan lembar wawancara.

2. Tindakan (*Action*)

Berpedoman dari perencanaan, maka peneliti melaksanakan tindakan melalui kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi *snowball throwing*.

3. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan kesesuaian langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi *snowball throwing* dengan memakai format observasi.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan selesai pada siklus I, diteruskan dengan evaluasi dari guna memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya yaitu pelaksanaan tindakan siklus II.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan proses pembelajaran pada siklus I maka direncanakan siklus II dimana kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran tipe *number heads together* terintegrasi *snowball throwing* berdasarkan hasil siklus I disempurnakan. Jika refleksi I tidak berhasil maka dilanjutkan siklus II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I dengan harapan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Apabila siklus II berhasil maka siklus akan dihentikan dan jika permasalahan tidak teratasi maka

direncanakan siklus berikutnya sampai hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Peneliti menggunakan instrument berupa lembar observasi, lembar wawancara, angket, dokumentasi serta tes hasil belajar. Tes hasil belajar disusun berdasarkan kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan hasil belajar peserta didik pada setiap akhir siklus berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Sebelum tes ini digunakan, terlebih dahulu divalidasikan kepada guru senior pada bidangnya. Setelah direvisi oleh validator, seterusnya tes di uji cobakan disekolah lain untuk menghitung validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes dan daya pembeda tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Hasil Siklus I

a. Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Selama Pembelajaran

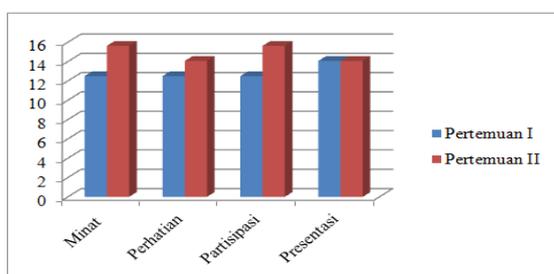
1. Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Selama Pembelajaran Pada Pertemuan I

Hasil pengamatan lembar observasi diperoleh bahwa pembelajaran IPA-Biologi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* masih belum mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh bahwa: (1) minat peserta didik dalam belajar masih rendah; (2) perhatian peserta didik selama pembelajaran kurang terfokus dan tidak tenang dalam pembelajaran; (3) partisipasi peserta didik cenderung malas selama kegiatan pembelajaran; (4) persentasi peserta didik dalam pembelajaran masih kurang terhadap masukan yang diberikan oleh guru. Hasil pengolahan lembar observasi aktivitas peserta didik diperoleh persentase pengamatan sebesar 53.12%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktifitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* Terintegrasi Tipe *snowball throwing* tergolong dalam kategori kurang baik.

2. Hasil Observasi Aktifitas Peserta didik Selama Pembelajaran Pada Pertemuan II

Hasil pengamatan lembar observasi diperoleh bahwa pembelajaran IPA-Biologi

yang masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* belum mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh informasi bahwa (1) minat peserta didik dalam belajar cukup dan sikap ingin tahu oleh beberapa orang peserta didik; (2) perhatian peserta didik selama pembelajaran sedikit terfokus serta peserta didik mulai tenang dalam pembelajaran; (3) partisipasi peserta didik sebagian kecil mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran; (4) presentasi peserta didik dalam pembelajaran masih cukup terhadap masukan yang diberikan oleh guru. Hasil pengolahan lembar observasi aktifitas peserta didik diperoleh persentase pengamatan sebesar 59.37%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktifitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* termasuk dalam kategori cukup. Persentase pengamatan peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Persentase Pengamatan Peserta Didik pada Pertemuan I dan II pada Siklus I

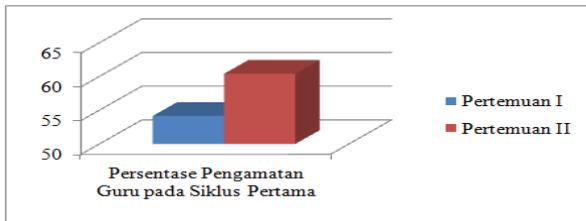
b. Hasil Observasi Responden Guru
1. Hasil Observasi Responden Guru Pada Pertemuan I

Hasil pengamatan lembar observasi diperoleh bahwa pembelajaran IPA-Biologi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Pada lembar pengamatan aktivitas guru diperoleh: (1) pada kegiatan awal peneliti belum mampu menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang menyebabkan peserta didik

kurang tertarik dengan apa yang peneliti sampaikan; (2) pada kegiatan inti peneliti belum mampu mengatur jalannya diskusi dan teliti dalam pengalokasian waktu diskusi kelompok; (3) pada kegiatan akhir peneliti cenderung gugup selama menyampaikan penguatan terhadap peserta didik yang membuat peserta didik tidak mengerti dengan apa yang peneliti jelaskan. Hasil pengolahan lembar observasi aktifitas responden guru diperoleh persentase pengamatan sebesar 54.16%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktifitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* termasuk dalam kategori kurang baik.

2. Hasil Observasi Responden Guru Pada Pertemuan II

Hasil pengamatan lembar observasi diperoleh bahwa pembelajaran IPA-Biologi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Pada lembar pengamatan aktivitas guru diperoleh: (1) pada kegiatan awal peneliti belum mampu menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan acuh tak acuh dengan apa yang peneliti sampaikan; (2) pada kegiatan inti peneliti belum mampu mengatur jalannya diskusi dan teliti dalam pengalokasian waktu diskusi kelompok; (3) pada kegiatan akhir peneliti cenderung gugup selama menyampaikan penguatan terhadap peserta didik yang membuat peserta didik tidak mengerti dengan apa yang peneliti jelaskan. Hasil pengolahan lembar observasi untuk aktifitas responden guru diperoleh persentase pengamatan sebesar 60.41%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktifitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* termasuk dalam kategori cukup. Persentase pengamatan guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dapat dilihat pada Grafik 2.



Grafik 2. Persentase Pengamatan Guru pada Pertemuan I dan II pada Siklus I

c. Hasil Angket Kualitas Pembelajaran

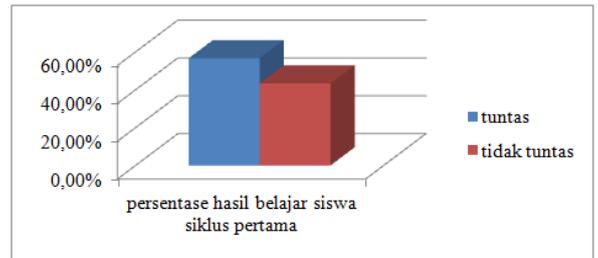
Hasil pengolahan data angket diperoleh hasil sebesar 66.85%. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil angket belum mencapai target dari nilai persentase angket 75% yang telah ditetapkan.

d. Hasil Wawancara

Hasil wawancara terhadap peserta didik yang bermasalah ternyata mereka tidak terbiasa belajar menuntut keaktifan dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPA-Biologi, sehingga mereka lebih cenderung untuk mendengarkan saja. Selain dari pada itu, mereka tidak terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing*. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik pada pertemuan 1 (pertama) dan pertemuan 2 (kedua) ternyata peserta didik masih belum terbiasa dengan kegiatan diskusi, sebagian besar peserta didik kurang senang mempelajari materi karena peneliti cenderung cepat menyampaikan materi, soal-soal yang diberikan oleh peneliti pada lembar kerja peserta didik tergolong sulit untuk dikerjakan.

e. Tes Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan persentase ketuntasan dan persentase ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 65.71% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 34.28% dan rata-rata hasil belajar 65.14 yang menunjukkan hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori kurang. Persentase tes hasil belajar peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dapat dilihat pada Grafik 3.



Grafik 3. Persentase Tes Hasil Belajar Peserta Didik pada Pertemuan I dan II pada siklus I

B. Hasil Siklus II

a. Hasil Observasi Aktifitas Peserta didik Selama Pembelajaran

1. Hasil Observasi Aktifitas Peserta didik Selama Pembelajaran Pada Pertemuan I

Hasil pengamatan lembar observasi, ternyata pembelajaran IPA Biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* sudah mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh informasi bahwa (1) minat peserta didik dalam belajar muncul dan sikap ingin tahu dengan sering bertanya kepada guru; (2) perhatian peserta didik mulai terfokus dan aktif selama pembelajaran; (3) partisipasi peserta didik cenderung mengerjakan tugas selama kegiatan pembelajaran; (4) persentasi peserta didik dalam pembelajaran sangat antusias terhadap masukan yang diberikan oleh guru.

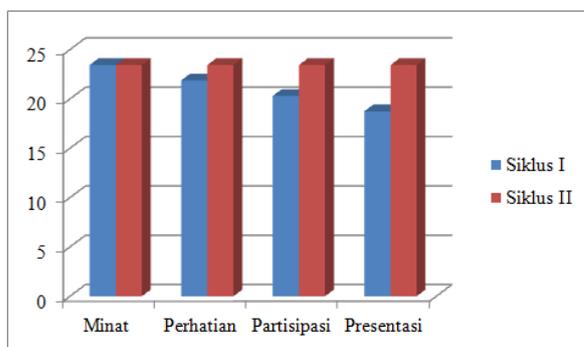
Hasil pengolahan lembar observasi untuk aktifitas peserta didik untuk item minat, perhatian, partisipasi dan persentasi peserta didik diperoleh persentase pengamatan sebesar 84.37%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktifitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* termasuk dalam kategori baik.

2. Hasil Observasi Aktifitas Peserta didik Selama Pembelajaran Pada Pertemuan II

Hasil pengamatan lembar observasi, ternyata pembelajaran IPA Biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* sudah mencapai target yang

ditetapkan. Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh informasi bahwa (1) besarnya minat peserta didik dalam belajar yang ditunjukkan oleh semangat peserta didik dalam belajar dan sikap ingin tahu terhadap materi sangat besar; (2) perhatian peserta didik selama pembelajaran lebih terfokus yang ditunjukkan oleh peserta didik mengikuti intruksi dan petunjuk guru serta cenderung aktif dan mau bertanya dalam pembelajaran; (3) partisipasi peserta didik selama pembelajaran yakni peserta didik mengerjakan tugas sebaik-baiknya dalam kegiatan pembelajaran; (4) persentasi peserta didik dalam pembelajaran sangat tinggi, peserta didik mengikuti saran ataupun masukan yang diberikan oleh guru.

Hasil pengolahan lembar observasi untuk aktifitas peserta didik untuk item minat, perhatian, partisipasi, dan persentasi peserta didik diperoleh persentase pengamatan sebesar 93.75%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktifitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* terintegrasi tipe *Snowball Throwing* termasuk dalam kategori baik. Persentase pengamatan peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II dapat dilihat pada Grafik 4.



Grafik 4. Persentase Pengamatan Peserta Didik pada Pertemuan I dan II pada siklus II

b. Hasil Observasi Responden Guru

1. Hasil Observasi Responden Guru Pada Pertemuan I

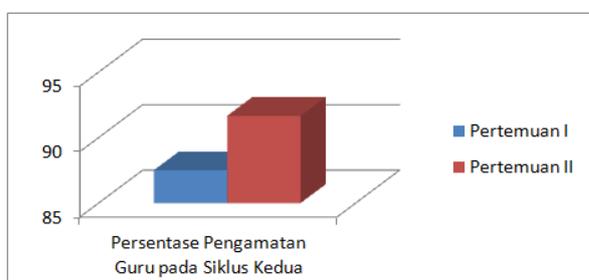
Hasil pengamatan lembar observasi, ternyata pembelajaran IPA Biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* sudah mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan lembar pengamatan

aktivitas guru diperoleh informasi bahwa (1) awal kegiatan peneliti sudah mampu membuka pembelajaran, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran terhadap peserta didik, interaktif ketika mengabsen peserta didik, penyampaian peneliti terkait materi dan tujuan pembelajaran secara perlahan dan jelas yang membuat peserta didik mampu mengikuti setiap penjelasan; (2) kegiatan inti dilakukan kegiatan orientasi dan mengatur jalannya diskusi dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa peserta didik bertanya dan menjawab terkait materi yang dipelajari dan presentasi kelompok berlangsung baik; (3) kegiatan akhir peneliti memberikan penguatan kepada peserta didik dan memberikan kesimpulan terhadap materi yang dipelajari secara mendetail dan jelas yang membuat peserta didik menjadi lebih mengerti. Hasil pengolahan lembar observasi untuk aktivitas responden guru diperoleh persentase pengamatan sebesar 87.5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktifitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Hasil Observasi Responden Guru Pada Pertemuan II

Hasil pengamatan lembar observasi, ternyata pembelajaran IPA Biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* sudah mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru diperoleh informasi bahwa (1) kegiatan awal peneliti sudah mampu membuka kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran terhadap peserta didik dan interaktif ketika mengabsen peserta didik, penyampaian peneliti terkait materi dan tujuan pembelajaran secara perlahan dan jelas yang membuat peserta didik mampu mengikuti penjelasan peneliti; (2) kegiatan inti peneliti melakukan kegiatan orientasi dan mengatur jalannya diskusi dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa peserta didik bertanya dan menjawab terkait materi yang dipelajari dan presentasi kelompok

berlangsung baik; (3) kegiatan akhir peneliti memberikan penguatan kepada peserta didik dan memberikan kesimpulan terhadap materi yang dipelajari secara mendetail dan jelas yang membuat peserta didik menjadi lebih mengerti. Hasil pengolahan lembar observasi untuk aktifitas responden guru diperoleh persentase pengamatan sebesar 92.7%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktifitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* termasuk dalam kategori sangat baik. Persentase pengamatan guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II dapat dilihat pada Grafik 5.



Grafik 5. Persentase Pengamatan Guru pada Pertemuan I dan II pada siklus II

c. Hasil Angket Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan pemberian angket diperoleh data untuk diolah sebagai hasil penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data angket diperoleh hasil sebesar 88.7%. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil angket telah mencapai target dari nilai persentase angket 75% yang telah ditetapkan.

d. Hasil Wawancara

Hasil wawancara terhadap peserta didik ternyata sudah mulai terbiasa dengan kegiatan diskusi yang peneliti lakukan, sebagian besar peserta didik mulai senang mempelajari materi karena peneliti menyampaikan materi tanpa mengurangi antusias peserta didik untuk bertanya bahkan mengajak peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya, soal-soal yang diberikan oleh peneliti pada lembar kerja peserta didik tergolong sulit untuk dikerjakan.

e. Tes Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan persentase ketuntasan dan persentase ketidaktuntasan diperoleh persentase ketuntasan sebesar 85.71% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 14.28% dan rata-rata hasil belajar 76.57 yang menunjukkan hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori baik.

Pembahasan

A. Belajar Kelompok Pada Pembelajaran Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* Terintegrasi Tipe *Snowball Throwing*

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* di SMP Negeri 2 Telukdalam termasuk berhasil. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* peserta didik diminta untuk saling bekerja sama dalam menjawab pertanyaan pada masing-masing kelompoknya pada suatu masalah yang dihadapi.

Aktivitas kelompok pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua di siklus I, peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan materi. Masing-masing kelompok yang dibagi sebanyak 3-5 (lima) orang dalam satu kelompok dimana setiap peserta didik akan diberikan nomor urut yang kemudian masing-masing peserta didik yang memiliki nomor urut yang sama akan digabung menjadi satu kelompok. Masing-masing kelompok akan memiliki ketua kelompok yang kemudian dipanggil oleh guru didepan kelas untuk diberitahukan hal-hal yang akan mereka kerjakan dalam kelompoknya tentang pengerjaan lembar kerja peserta didik. Setelah itu, setiap ketua kelompok akan kembali pada kelompoknya masing-masing untuk memberitahukan kepada temannya tentang apa yang telah disampaikan oleh peneliti. Kemudian peserta didik dalam setiap kelompok menuliskan beberapa pertanyaan dalam lembar kerja peserta didik terkait materi yang telah dipelajari lalu menggulung lembar kerja peserta didik yang berisi beberapa pertanyaan tersebut seperti bola salju untuk dilemparkan kekelompok berikutnya untuk dijawab dan itu berlangsung secara bergiliran. Apabila kelompok berhasil menjawab

pertanyaan maka setiap kelompok menyerahkan lembar kerja peserta didik yang berisi jawaban kepada peneliti untuk dipresentasikan didepan kelas. Kondisi pelaksanaan kerja kelompok yang berlangsung didalam kelas kurang kondusif seperti yang peneliti harapkan.

Minat, perhatian, partisipasi dan presentasi peserta didik dalam belajar rendah dan kurang terfokus. Sebab itu, hasil diskusi kelompok tidak menunjukkan hasil yang baik atau dengan kata lain hasil diskusi masih rendah. Hasil evaluasi belajar setelah pertemuan kedua juga menunjukkan hasil yang tidak memuaskan peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 56.24%, dimana aktivitas peserta didik selama pembelajaran kurang baik begitu pula dengan rata-rata tes hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh sebesar 65.14% yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik masih rendah disebabkan karena peserta didik cenderung main-main dan tidak serius dalam belajar kelompok seperti yang peneliti lakukan. Aktivitas kelompok pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II, peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan materi yang dibagikan oleh peneliti. Masing-masing kelompok akan memiliki ketua kelompok yang kemudian dipanggil oleh guru didepan kelas untuk dibertahukan hal-hal yang akan mereka kerjakan dalam kelompoknya tentang pengerjaan lembar kerja peserta didik.

Setelah itu, setiap ketua kelompok akan kembali pada kelompoknya masing-masing untuk memberitahukan kepada temannya tentang apa yang telah disampaikan oleh peneliti. Kemudian peserta didik dalam setiap kelompok menuliskan beberapa pertanyaan dalam lembar kerja peserta didik terkait materi yang telah dipelajari lalu menggulung lembar kerja peserta didik yang berisi beberapa pertanyaan tersebut seperti bola salju untuk dilemparkan ke kelompok berikutnya untuk dijawab dan itu berlangsung secara bergiliran. Apabila setiap kelompok berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang termuat dalam lembar kerja peserta didik maka setiap kelompok menyerahkan lembar kerja peserta didik yang berisi jawaban kepada peneliti untuk dipresentasikan didepan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas

peserta didik selama pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 89.06% yang menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik selama pembelajaran sangat baik begitu pula dengan rata-rata tes hasil belajar peserta didik pada siklus II diperoleh sebesar 76.57% yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik tergolong baik hal ini disebabkan karena peserta didik cenderung serius dalam belajar kelompok seperti yang peneliti lakukan.

Situasi pelaksanaan kerja kelompok yang berlangsung di dalam kelas tidak seperti pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I. Sebagian besar peserta didik memiliki minat, perhatian, partisipasi dan presentasi peserta didik selama pembelajaran lebih terfokus dan cenderung aktif serta mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok belajar menyebabkan nilai peserta didik dalam setiap kelompok memiliki nilai yang memuaskan. Hal ini senada dengan pendapat Rahmat (2007), peserta didik dalam setiap kelompok saling bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan serta pengamalaman untuk mencapai suatu tujuan sehingga mereka saling ketergantungan peran dalam kelompok. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar secara berkelompok dapat mendorong peserta didik untuk bekerja secara bersama-sama dalam membantu satu sama lain.

B. Keterlibatan Guru Dalam Pembelajaran Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* Terintegrasi Tipe *Snowball Throwing*

Guru berperan sebagai penggerak dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat menguasai kelas dan dapat mengarahkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing*. Sahril (2005), peran guru harus terprogram dalam desain instruksional, dalam membuat peserta didik belajar aktif, menekankan pada penyediaan sumber belajar dalam pembelajaran berkelompok terdiri dari pembentukan kelompok, pelaksanaan diskusi kelompok serta evaluasi diskusi kelompok.

Pada strategi pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing*,

guru melakukan kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Selanjutnya, guru membagi peserta didik dalam kelompok dan membagikan lembar kerja peserta didik untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini, guru berusaha mengarahkan peserta didik dalam setiap kelompok untuk mengerjakan soal-soal pada lembar kerja peserta didik yang belum dimengerti. Soal-soal pada lembar kerja peserta didik yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok kemudian dipresentasikan didepan kelas. Apabila presentasi berakhir maka guru menyimpulkan hasil diskusi untuk menguatkan peserta didik tentang materi ataupun pertanyaan-pertanyaan yang belum dimengerti.

Aktivitas guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I yaitu kegiatan awal peneliti belum mampu membuka pembelajaran dan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hal ini ditunjukkan oleh peneliti kurang atraktif terhadap peserta didik ketika mengabsen yang menyebabkan peserta didik cenderung tegang dan tidak mau tahu dengan apa yang peneliti sampaikan, penyampaian terkait materi dan tujuan pembelajaran cenderung cepat yang membuat peserta didik kewalahan; kegiatan inti peneliti belum mampu melakukan kegiatan orientasi dan mengatur jalannya diskusi hal ini ditunjukkan oleh kurangnya kreatifitas peneliti dalam memancing pemahaman peserta didik melalui tanya-jawab, kurang teliti dalam mengatur efisiensi waktu seperti yang termuat dalam perangkat pembelajaran yang menyebabkan kegiatan diskusi tidak kondusif; kegiatan akhir peneliti masih kurang dalam memberikan penguatan kepada peserta didik dan pemberian kesimpulan terhadap materi yang dipelajari cenderung singkat dan tidak jelas yang menyebabkan peserta didik bingung sendiri dalam mencatat hal yang dianggap perlu. Oleh karena itu, hasil diskusi kelompok pada lembar kerja peserta didik tidak menunjukkan hasil yang baik atau dengan kata lain hasil diskusi masih rendah. Selain itu, hasil evaluasi belajar setelah pertemuan kedua juga menunjukkan hasil yang tidak memuaskan peneliti.

Berdasarkan aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup. Persentase

pengamatan aktivitas guru tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Pengolahan hasil pengamatan pada pertemuan pertama diperoleh 54.16% dan pengolahan hasil pengamatan pada pertemuan kedua diperoleh sebesar 60.41%.

Aktivitas guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II yaitu pada kegiatan awal peneliti sudah mampu membuka kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran terhadap peserta didik dan interaktif ketika mengabsen peserta didik, penyampaian peneliti terkait materi dan tujuan pembelajaran secara perlahan dan jelas yang membuat peserta didik mampu mengikuti penjelasan peneliti; pada kegiatan inti peneliti melakukan kegiatan orientasi dan mengatur jalannya diskusi dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa peserta didik bertanya dan menjawab terkait materi yang dipelajari dan presentasi kelompok berlangsung baik. Kegiatan akhir peneliti memberikan penguatan kepada peserta didik dan memberikan kesimpulan terhadap materi yang dipelajari secara mendetail dan jelas yang membuat peserta didik menjadi lebih mengerti. Oleh karena itu, hasil diskusi kelompok pada lembar kerja peserta didik menunjukkan hasil yang maksimal atau dengan kata lain hasil diskusi tergolong baik. Selain itu, hasil evaluasi belajar setelah pertemuan kedua juga menunjukkan hasil yang tidak memuaskan peneliti.

Berdasarkan aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II diperoleh hasil yang baik sekali. Persentase pengamatan aktivitas guru diperoleh hasil yang memuaskan. Pengolahan hasil pengamatan pada pertemuan pertama diperoleh 87.5% dan pengolahan hasil pengamatan pada pertemuan kedua diperoleh sebesar 92.7%.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru didalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* terintegrasi tipe *Snowball Throwing* merupakan mediator pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan diskusi oleh peserta didik di dalam kelas.

C. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik pada suatu materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama dan siklus

kedua diketahui hasil belajar mencapai pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar mencapai 65.14 dengan persentase ketuntasan sebesar 65.71% dan persentase ketidaktuntasan mencapai 34.28%. Menurut Depdiknas (2006) bahwa kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil jika persentase minimal mencapai 75% atau persentase ketidaktuntasan 25%. Pelaksanaan tes hasil belajar pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 76.57 dengan persentase ketuntasan sebesar 85.71% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 14.28%, sehingga dinyatakan ketuntasan hasil belajar telah mencapai target yang telah ditentukan. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II merupakan hasil refleksi yang telah peneliti lakukan pada siklus I. Pada siklus II, peneliti meminimalisir kelemahan-kelemahan mulai dari membuka pembelajaran, melakukan orientasi dengan peserta didik, pengarahan diskusi kelompok, penggunaan efisiensi waktu secara optimal bahkan pemberian perhatian ekstra terhadap peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal ini peserta didik yang sering rebut dan main-main selama pembelajaran berlangsung. Ketika kelemahan-kelemahan tersebut peneliti refleksikan dan memperbaikinya pada siklus II maka situasi pembelajaran jadi berubah. Situasi belajar yang kurang menyenangkan dan tidak kondusif pada siklus I menjadi lebih baik dan menyenangkan pada siklus II. Peserta didik cenderung serius dalam belajar dan rasa ingin tahu tentang materi sangat besar yang ditunjukkan oleh aktifitas tanya jawab baik pada saat penyampaian pembelajaran maupun pada saat presentasi kelompok.

D. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan mutu pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam setiap pembelajarannya. Kualitas pembelajaran dapat dikatakan baik apabila guru didalam kelas mampu merangsang aktivitas peserta didik dalam belajar setiap pertemuan. Kualitas pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen angket kualitas pembelajaran. Siklus pertama, angket kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa guru masih belum sepenuhnya membuat situasi pembelajaran baik atau memiliki kualitas. Berdasarkan hasil pengolahan data

angket kualitas pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I diperoleh hasil sebesar 64.55%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua pada siklus ke I tergolong cukup.

Hasil pengolahan angket pada siklus I, mengharuskan peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu pada siklus ke II. Kelemahan-kelemahan pada siklus I, peneliti perbaiki pada pembelajaran pertemuan pertama dan kedua pada siklus II sehingga kualitas pembelajaran menjadi baik. Berdasarkan hasil pengolahan data angket kualitas pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II diperoleh hasil sebesar 88.7%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua pada siklus ke II dikategorikan Baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran IPA-Biologi di SMP 2 Telukdalam dari lembar observasi pada siklus I diperoleh rata-rata persentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencapai 56.24% dan hasil rata-rata persentase angket kualitas pembelajaran mencapai 64.55% yang tergolong cukup. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencapai 89.06% dan hasil rata-rata persentase angket kualitas pembelajaran mencapai 88.7% yang tergolong sangat baik. Sedangkan melalui pelaksanaan tes hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar mencapai 65.14 dengan persentase ketuntasan sebesar 65.71% dan persentase ketidaktuntasan mencapai 34.28%. Pelaksanaan tes hasil belajar pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 76.57 dengan persentase ketuntasan sebesar 85.71% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 14.28%, sehingga dinyatakan ketuntasan hasil belajar telah mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* terintegrasi *snowball throwing* dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 2 Telukdalam.

Saran peneliti adalah hendaknya guru memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu penyusunan soal-soal tes agar sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* terintegrasi tipe *Snowball Throwing*.

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. (2004). *Hasil Belajar*. Jakarta.

Komalasari. (2010). Contoh model pembelajaran Snowball Throwing (Online) (<http://blogspot.com>)

Rahayu. E.T. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Disertai Metode Number Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas sebelas. Surakarta.

Rahmat. (2007). Aktivitas Peserta didik dalam Kelompok, (Online), (<http://aktivitaspeserta.didikdalamkelompok.blogspot.com>).

Sahril. (2005). Peran yang Harus dilakukan Guru di dalam Kelas, (Online), (<http://Peranguru.blogspot.com>).

Slavin, Robert. (2010). *Cooperative Learning*. Nusa Media. Bandung.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Media Group. Surabaya.